

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hasil belajar di Indonesia masih rendah, pernyataan ini disampaikan oleh ibu Nunuk Suryani seorang Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek. Hasil belajar yang rendah disebabkan karena efektifitas pengajaran dan metode pengajaran yang masih kurang, hal ini dilihat dari rata-rata skor kompetensi guru (UKG) adalah 57 dari 100, rata-rata pedagogik guru 49,34 dan rata-rata profesional guru 50,52 pada tahun 2019 (Suryani, 2022). Hasil belajar juga dipengaruhi oleh sumber belajar karena sumber belajar berisi informasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hanifah dkk., 2020).

Sumber belajar menjadi salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran (Samsinar, 2019). Sekolah menyediakan sumber belajar berupa buku mata pelajaran. Berdasarkan angket yang telah saya sebarkan kepada siswa kelas X di MAS PAB 2 Helvetia mereka menyukai buku teks yang memiliki banyak gambar dan berwarna. Siswa yang menjawab menyukai membaca buku dengan banyak gambar dan warna sebanyak 80,4%, siswa yang menyukai membaca buku dengan sedikit gambar sebanyak 10,9 %, dan siswa yang menyukai membaca buku dengan sedikit narasi dan sedikit gambar sebanyak 8,7%. Siswa memiliki minat membaca yang rendah karena buku yang mereka gunakan lebih banyak narasi dibandingkan gambar dan terlalu tebal sehingga membuat mereka jenuh dalam membaca.

Buku saku memiliki ukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku maka mudah dibawa ke mana-mana (Sari dkk., 2020). Buku saku sebagai bahan ajar yaitu buku yang berisikan pengetahuan atau informasi mengenai materi yang tersedia. Buku saku digunakan sebagai penunjang bahan ajar yang bertujuan untuk memudahkan siswa ketika belajar secara mandiri (Nurjannah & Khairani, 2019). Buku saku memiliki ukuran maksimal 15×10 cm sedangkan untuk isinya maksimal 50-60 lembar (Sayuti, dkk.,2022). Penelitian yang telah dilakukan Viranti & Hera (2022) menyatakan, buku saku memiliki tampilan yang menarik dengan gambar-gambar yang disertai warna. Siswa lebih banyak menyukai bacaan yang menarik

dengan sedikit uraian, siswa juga menyukai bacaan yang banyak gambar dan warna. Manfaat buku saku dalam proses pembelajaran adalah sebagai penyampaian materi menggunakan buku saku dapat diseragamkan, ukurannya yang kecil dan ringgan sehingga mudah dibawa pada saat dibutuhkan. Penggunaan buku saku dapat mendorong peningkatan minat baca siswa, dan minat baca yang tinggi berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Mukaromah, 2023). Minat baca dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri. Penerapan model pembelajaran inkuiri sangat membantu siswa untuk meningkatkan minat baca pada saat mencari informasi atau materi dari tambahan buku yang diberikan (Bulan dkk., 2022).

Model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sumiyati dkk (2020), penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada sub materi Spermatophyta di kelas X SMA Negeri 8 Pontianak. Model pembelajaran inkuiri menjadi pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (Hulu dkk., 2023). Model ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri semi terbimbing, yang masing-masing memiliki tingkat bimbingan berbeda dari guru (Latip dkk., 2024).

Guru berperan aktif dalam memberikan arahan, pertanyaan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada model inkuiri terbimbing (Damayanti & Aurel, 2021). Pendekatan ini cocok untuk siswa yang belum terbiasa dengan metode inkuiri, karena tetap memberikan kebebasan berpikir, tetapi dalam batasan yang terstruktur.

Model inkuiri bebas berbeda dengan inkuiri terbimbing. Model inkuiri bebas memberikan keleluasaan penuh kepada siswa dalam merancang eksperimen, menentukan metode pengumpulan data, dan menarik kesimpulan tanpa intervensi langsung dari guru (Haerani dkk., 2020). Pendekatan ini lebih sesuai untuk siswa yang telah memiliki pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis yang baik, karena menuntut kemandirian dan kreativitas dalam pembelajaran.

Model inkuiri semi terbimbing berada di antara kedua pendekatan sebelumnya. Guru masih memberikan panduan awal, seperti menentukan permasalahan atau tujuan penelitian, tetapi siswa memiliki kebebasan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaiannya. Model ini memungkinkan siswa untuk mulai mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri dengan tetap mendapatkan bimbingan yang tidak terlalu ketat (Na'imah & Bertha, 2016).

Ketiga model inkuiri ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar, meningkatkan pemahaman konseptual, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Mode pembelajaran inkuiri semi terbimbing yang dilakukan dalam penelitian ini. Model ini dipilih karena memberikan keseimbangan antara bimbingan guru dan kemandirian siswa dalam mengeksplorasi konsep. Siswa akan diberikan buku saku sebagai referensi tambahan, tetapi mereka tetap dituntut untuk mencari dan memahami konsep secara mandiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Buku saku hanya berfungsi sebagai panduan awal, sementara pemecahan masalah dan penggalian informasi tetap menjadi tanggung jawab siswa.

Siswa memiliki kebebasan dalam berpikir dan menyusun solusi tanpa terpaku pada satu cara yang ditentukan oleh guru dengan pendekatan ini. Model inkuiri semi bebas juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini guna meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara lebih mandiri.

Perubahan lingkungan menjadi fenomena yang sering terjadi disekitar kita. Perubahan lingkungan yang terjadi menyebabkan terjadinya bencana. Bencana terjadi karena adanya faktor alam dan faktor manusia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2024) melaporkan, 3.018 bencana alam terjadi di Indonesia sepanjang 2023. Kebakaran hutan terjadi sebanyak 1.860 kejadian, banjir sebanyak 343 kejadian, 419 kejadian tanah longsor, banjir dan tanah longsor secara bersamaan sebanyak 20 kejadian, abrasi sebanyak 4 kejadian, angin putting

beliung sebanyak 314 kejadian, kekeringan 41 kejadian dan gempa bumi sebanyak 17 kejadian. Materi perubahan lingkungan menjadi salah satu materi kelas X yang wajib dipelajari, siswa harus mampu menyelidiki kasus yang terjadi di Indonesia dengan mengumpulkan informasi serta mencari data cara menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru biologi, hasil belajar kelas X di Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia masih rendah. KKM mata pelajaran biologi adalah 75. Siswa yang mengikuti ujian tengah semester mata pelajaran biologi adalah 65 orang. Siswa yang mencapai KKM hanya 47,69% sedangkan 52,31% belum mencapai KKM. Sumber belajar kelas X yang digunakan dalam pembelajaran biologi menggunakan buku paket, metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Berdasarkan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti akan melaksanakan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Perubahan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.
2. Kurangnya variasi sumber belajar yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik.
3. Terjadinya perubahan lingkungan yang cukup tinggi sepanjang tahun 2023.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini ialah untuk mengukur pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan buku saku terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi perubahan lingkungan di Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia.

## **1.4. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas maka ditentukan batasan masalah batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan adalah perubahan lingkungan yang mencakup sub topik: perubahan lingkungan, pencemaran lingkungan, pelestarian lingkungan, limbah dan pengolahannya.
2. Model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas adalah model pembelajaran inkuiri.
3. Aspek penilaian pada instrument penelitian hanya menggunakan aspek kognitif pada Taksonomi Bloom
4. Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X pada materi perubahan lingkungan.

#### **1.5. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan buku saku terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi perubahan lingkungan di Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan buku saku terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi perubahan lingkungan di Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia.

#### **1.7. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis/Akademis
  - a. Menambah pemahaman akan pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan buku saku terhadap hasil belajar siswa.
  - b. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya
  - c. Sebagai panduan dalam mengembangkan model pembelajaran di sekolah terhadap materi biologi
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru : penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Bagi siswa: penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa menguasai materi biologi.